



Peran Orang Tua Terhadap Model Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di TK Kartika Kota Batu

Yayuk Hastining Rahayu⁽¹⁾, Indriana Martiningsih⁽²⁾, Menok Astutik⁽³⁾

¹ TK Kartika , Indonesia

², TK Putra Harapan ,Indonesia, ³TK Mawar Indah 02, Indonesia

Email: ¹yayukhasti75@gmail.com, ²indri.martiningsih@gmail.com,
³menokastutik72@gmail.com.

Informasi artikel	ABSTRACT
Sejarah artikel: Diterima 15 Agustus 2021 Revisi 25 Agustus 2021 Dipublikasikan 31 Agustus 2021	This study aims to describe the extent of the role of parents in online learning, and contribute to further relevant researches. This study uses a qualitative research approach with a case study research design. Data collection techniques were obtained through interview, observation and documentation. Data analysis in this study was carried out while the research was in progress (on going process). The results of the analysis showed that there was a significant improvement in children's learning activities during online learning activities. This improvement can be seen after TK Kartika implemented several strategies on online learning.
Keyword: Role Parents; Model Learning In The Network	
ABSTRAK	
Kata kunci: Peran Orang Tua; Model Pembelajaran Daring	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana peran orang tua dalam pembelajaran daring, dan memberi kontribusi kepada peneliti relevan selanjutnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat penelitian sedang berlangsung (<i>on going process</i>). Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada aktivitas belajar anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran melalui daring. Peningkatan tersebut dapat dilihat setelah TK Kartika menerapkan beberapa strategi pada pembelajaran daring
Pendahuluan Awal tahun 2020 tepatnya di bulan Maret Negara Indonesia mendapatkan kejutan tentang berita menyebarnya sebuah virus yang berbahaya. Virus yang menghebohkan itu dikenal dengan Covid-19 atau <i>Corona Virus Diseases-19</i> . Covid-19 sudah menyebar di hampir seluruh negara-negara di dunia, sehingga <i>World Health Organization</i> (WHO) menyatakan bahwa penyebaran virus tersebut sebagai pandemi di dunia saat ini. Virus ini sudah memakan banyak korban mulai dari anak-anak hingga orang dewasa yang terpapar	dan meninggal dunia. Berdasarkan data terbaru dari tim gugus tugas penanganan covid-19 di negara Indonesia, warga yang terpapar positif covid -19 sebanyak 9132 orang dan warga yang akhirnya meninggal dunia sebanyak 723 orang (covid19.co.id, 2020). Anak mulai dari usia nol sampai delapan belas tahun termasuk usia wajib belajar. Pendidikan sangat penting sebagai bekal hidup anak dimasa mendatang. Menurut pendapat Susanto (2017:23) menyatakan bahwa pendidikan untuk anak usia dini merupakan cermin sebuah keberhasilan

seseorang dimasa yang akan datang. Usia dini merupakan masa yang sangat penting sepanjang hidup manusia yang tidak akan terulang kembali. Menurut pendapat Hapsari dalam Wulandari (2021:453) menyatakan bahwa pada masa ini rangsangan dari luar diri anak sangat mudah masuk, karena anak masih mempunyai kepekaan dan sensitif yang sangat tinggi. Pendapat lain disampaikan oleh Sujiono (2009:105) yang mengemukakan bahwa pada dasarnya semua anak menganggap bermain adalah kegiatan serius namun menyenangkan.

Setiap warga negara Indonesia wajib memperoleh pendidikan yang layak. Menurut pendapat Mursid (2015:4) menyatakan bahwa dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 menyebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Berkaitan dengan amanat tersebut maka pemerintah berupaya untuk membuat berbagai kebijakan sebagai langkah untuk menyelamatkan seluruh warga negara. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan yaitu dengan adanya Surat Edaran nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid -19) pada Lembaga Pendidikan, surat edaran tersebut menjelaskan tentang himbauan secara detail tentang upaya pencegahan virus covid-19.

Dengan semakin meningkatnya korban *Coronavirus Disease* (Covid-19) maka sangat upaya penyelamatan anak didik, pendidik, kepala sekolah dan semua pihak yang terlibat di sekolah menjadi prioritas yang utama dalam melaksanakan kebijakan pendidikan. Jenjang Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah jenjang pendidikan formal untuk anak usia sebelum Sekolah Dasar (SD), oleh karena itu pemerintah mengapresiasi dan memberi perhatian khusus pada jenjang TK. Pembelajaran di TK melibatkan seluruh aspek perkembangan, dengan prinsip belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar. Menurut pendapat (Mursid, (2015:12) konsep dasar

PAUD adalah mengemas pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, akan tetapi membimbing anak untuk memperoleh pengalaman secara nyata melalui belajar dan bermain. Munculnya pandemi covid-19 membuat pemerintah memberlakukan kebijakan *lockdown* sehingga membuat anak-anak jenjang TK terkekang, dan merasa kebebasan bermainnya terenggut. Kegiatan bermain yang semula dikemas dalam proses pembelajaran yang menyenangkan berubah total, sehingga anak perlu beradaptasi dengan aktivitas baru dengan menitikberatkan peran serta orang tua ketika pembelajaran dilakukan secara daring. Orang tua beralih fungsi menjadi sosok guru untuk anak ketika berada di rumah.

Berdasarkan ketentuan yang berlaku maka pembelajaran daring, menjadi aktivitas penting bagi anak dan orang tua saat ini. Hasil studi pendahuluan di TK Kartika ditemukan data tentang berbagai kesulitan yang dialami orang tua antara lain: (1) orang tua belum memberikan waktu yang berkualitas pada anak; (2) pemahaman orang tua akan tugas daring kurang maksimal; (3) interaksi anak dan orang tua kurang menyenangkan, sehingga anak cepat bosan.

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus *corona disesase* (covid-19) mengamanatkan kegiatan belajar dilakukan dari rumah. Belajar dari rumah atau daring diberlakukan sejak tanggal 24 Maret 2020. Sejak diberlakukannya daring, guru jenjang TK merubah metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pembelajaran daring di TK menitik beratkan pada kemampuan *lifeskill* dan penanaman nilai-nilai karakter. Tugas yang diberikan guru kepada anak melalui fasilitas jejaring sosial.

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama yang berperan sangat penting. Peran orang tua masa pandemi menjadi pengontrol semua aktivitas anak di rumah serta

menjembatani komunikasi dengan guru. Bustan,et.al dalam Nahdi,dkk (2021:183) mengatakan bahwa perkembangan anak sangat ditentukan oleh orang tua, karena segala interaksi, komunikasi dan pengawasan yang paling sering hanya bisa dilakukan anak dengan orang tua. Pendapat lain disampaikan Mursid, (2015:9) bahwa peran orang tua terhadap pendidikan adalah untuk memberikan dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar, mencakup tentang pendidikan spiritual, akhlak, etika, keindahan, rasa nyaman, dan pembiasaan baik.

Hasil penelitian terdahulu Nahdi (2020:184) menyatakan bahwa ketika kegiatan belajar di rumah, aktivitas anak dipengaruhi peran orang tua, sehingga akan terjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua untuk mendampingi dan mengawasi anak pada saat kegiatan belajar di rumah. Penelitian lain oleh Valeza dalam Haerudin (2020:7) menyatakan bahwa prestasi belajar anak tergantung pada peran serta orang tua, orang tua yang aktif mendampingi anak dalam hal belajar akan membuat anak merasa diapresiasi, akan tetapi jika orang tua pasif dalam mendampingi anaknya belajar, keberhasilan anak dalam belajar akan menurun.

Ketika anak belajar di rumah, maka orang tua berperan menjadi guru yang utama bagi anak. Hal tersebut senada dengan pernyataan Ki Hajar Dewantara dalam Haerudin (2020:9) menyatakan bahwa setiap orang bisa menjadi guru bagi anak-anaknya, dan setiap rumah bisa menjadi sekolah, atau tempat untuk belajar. Orang tua menjadi garda terdepan pendidikan anak usia dini, keberhasilan aktivitas anak melalui pembelajaran daring menjadi tanggung jawab besar bagi orang tua.

Berdasarkan paparan pada konteks penelitian dan mengingat sangat pentingnya mendampingi anak, peneliti tertarik untuk meneliti peran serta orang tua dalam pembelajaran daring masa pandemi di TK Kartika Kota Batu. Tujuan penelitian ini untuk

mendeskripsikan peran serta orang tua dalam pembelajaran daring, dan memberi kontribusi kepada peneliti relevan selanjutnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih peneliti dengan alasan peneliti ingin menguraikan dengan jelas tentang keadaan dan fenomena yang terjadi. Menurut Sukmadinata (2013:99) menyatakan bahwa penelitian studi kasus difokuskan pada pemilihan satu fenomena yang dipilih secara mendalam dan mengabaikan fenomena-fenomena yang lainnya. Subyek penelitian ini adalah orang tua murid kelompok B TK Kartika Kota Batu sebanyak 25 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru dan orang tua, dan sumber data sekunder diambil dari foto-foto, video dan dokumentasi tertulis. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan pada saat penelitian sedang berlangsung (*on going process*).

Bogdan & Biklen dalam Moeloeng (2014:248) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah untuk melakukan pekerjaan dengan data, mengorganisasikan, mengelola, mensistesisikannya, menentukan pola, menemukan hal yang penting untuk diungkap dan membuat keputusan agar bisa disampaikan kepada orang lain.

Data yang diperoleh, dikumpulkan kemudian dilakukan reduksi dan diolah sesuai dengan fokus penelitian. Data penelitian yang sudah matang akan disajikan dalam bentuk teks deskriptif dan di tarik sebuah kesimpulan penelitian. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil studi pendahuluan tentang peran orang tua ketika diterapkan model pembelajaran

daring di TK Kartika didapat data sebagian besar orang tua kesulitan dalam membantu anaknya belajar di rumah. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, upaya TK Kartika mengatasi hambatan peran serta orang tua dalam pembelajaran daring menunjukkan 84% mendapat keberhasilan dan 16 % belum menunjukkan keberhasilan.

Sejak ditetapkannya bencana non alam covid-19 yang berdampak pada proses pembelajaran, TK Kartika berupaya merubah pola pembelajaran yaitu model daring. Menurut pendapat Pohan dalam Bungsu (2021:12) menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan bergantung pada akses internet atau jaringan dan tidak ada tatap muka secara langsung.

Model daring merupakan model yang pertama kali dilakukan oleh seluruh Taman Kanak-Kanak (TK) di Indonesia. Sehingga sangat wajar jika banyak kendala dan hambatan. TK Kartika sejak awal tahun pelajaran sudah membuat *whatsApp grup* di masing-masing rombongan belajar, dimana grup tersebut sebagai media komunikasi antara pihak sekolah dan guru, sehingga hal tersebut sangat membantu pihak sekolah dalam melakukan proses pelaksanaan model daring. Pelaksanaan model pembelajaran daring di TK Kartika Kota Batu dilakukan sejak tanggal 1 April 2020 melalui aplikasi *whatsApp*.

Langkah awal yang dilakukan TK Kartika adalah merubah kurikulum sekolah dimana kurikulum yang sebelumnya digunakan adalah kurikulum 2013 untuk pembelajaran tatap muka. TK Kartika membuat kurikulum darurat sesuai arahan dari Kemendikbud. Perubahan tersebut perlu dilakukan karena kurikulum sebelumnya (KTSP) dilakukan murni tatap muka di sekolah, sehingga pelaksanaan KBM dapat berjalan sesuai perencanaan guru. Dalam Kurikulum Darurat tidak mewajibkan guru membuat RPPH, akan tetapi cukup dengan RPPM dan Rencana Kegiatan Main sederhana untuk disampaikan kepada orang tua.

Langkah yang kedua yaitu melakukan *home visit*. Kegiatan *home visit* ini dilakukan sesuai jadwal, bergantian dari rumah walimurid yang satu ke rumah walimurid yang lainnya. Pada kegiatan *home visit*, kepala sekolah menugaskan dua orang guru didampingi kepala sekolah, sedangkan guru yang lain bertugas di sekolah atau piket. Jadwal *home visit* dibuat sesuai keadaan geografis walimurid, sehingga memudahkan pihak sekolah untuk menentukan rute perjalanan dan waktu kunjungan. Ketika guru melakukan *home visit*, guru membawa lembar observasi perkembangan anak. Lembar observasi tersebut berupa data demografi anak, data kesehatan anak, data perkembangan anak sejak usia dalam kandungan, kuesioner ayah dan kuesioner ibu. Lembar observasi tersebut digunakan sekolah untuk mengetahui tahap perkembangan anak sebelum dan selama kegiatan daring dilakukan.

Langkah yang ketiga yaitu pihak sekolah memaksimalkan jejaring media sosial melalui *whatsApp* (WAG) untuk berkomunikasi dengan orang tua masa pandemi. Sekolah membuat group *whatsApp* per masing-masing kelompok dengan mengambil nomor telepon walimurid dari data peserta didik. Adapun informasi daring melalui WAG antara lain: (1) kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini; (2) guru melakukan komunikasi aktif baik melalui daring atau luring ; dan (3) guru memberikan respon positif ketika orang tua mengirimkan tugas serta memberi rekomendasi sebagai langkah perbaikan.

Langkah keempat yaitu pihak sekolah membuat buku aktivitas main bersama orang tua. Buku tersebut di berisi tentang lembar rencana kegiatan main, lembar hasil kegiatan main berupa foto dan hasil pengamatan orang tua. Buku aktivitas ini dibuat untuk 17 minggu mulai bulan Juli sampai November 2020. Buku tersebut hasil rancangan dari TK Kartika dan hanya digunakan untuk kalangan sendiri, biaya pembuatan buku diambilkan dari uang kegiatan. Orang tua setiap satu pekan sekali mengambil tugas ke sekolah, dan guru menjelaskan tugas

dari masing-masing guru, tetapi guru tetap menginstruksikan kepada orang tua untuk tidak memaksa anak dalam mengerjakan tugas, tapi anak diarahkan dan diajak untuk berkomunikasi terkait tugas yang diberikan sekolah.

Penanda bahwa perubahan kurikulum TK Kartika yang sebelumnya menggunakan KTSP dan diganti menjadi kurikulum darurat sebagai upaya untuk memfasilitasi proses belajar anak mendapatkan tanggapan positif, tercermin dari data kehadiran orang tua kelompok B untuk mengambil tugas setiap awal pekan sebanyak 0,6% atau 15 orang dari jumlah total 25 orang. Sebagai penanda bahwa kegiatan *home visit* mendapat tanggapan positif dan diterima dengan baik tercermin dari 100% orang tua menerima dengan baik dan mengisi data demografi yang sudah disiapkan oleh sekolah.

Sebagai penanda bahwa teknis pembelajaran daring melalui WAG menunjukkan tanggapan positif, tercermin dari data sebanyak 1,4% atau 18 orang tua merespon informasi guru tentang kegiatan main pada hari ini termasuk orang tua melakukan komunikasi aktif baik melalui daring atau luring serta orang tua memberikan respon positif ketika guru memberi rekomendasi sebagai langkah perbaikan kegiatan selanjutnya untuk anak. Dengan demikian ada 0,28% atau sekitar 7 orang tua yang masih belum maksimal memanfaatkan komunikasi melalui WAG.

Sebagai penanda bahwa buku aktivitas main bersama orang tua mendapat tanggapan positif, tercermin dari data kesediaan orang tua mendokumentasikan dan mengisi hasil pengamatan sebanyak 0,8% atau 20 orang tua, serta dapat dikategorikan berhasil.

Hasil temuan menunjukkan adanya dampak dari upaya sekolah untuk menggerakkan orang tua agar mempunyai peran serta dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di TK Kartika antara lain; (1) ada keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring. Sebagai penanda hal tersebut tercermin dari data hasil wawancara melalui angket terkait tanggapan orang tua tentang

pembelajaran daring masa pandemi berjumlah 25 orang dengan 0,8% atau 20 orang kategori setuju dan 0,2% atau 5 orang kategori tidak setuju; (2) peran serta orang tua merupakan garda terdepan keberhasilan pembelajaran daring. Dalam konteks ini diperoleh data melalui observasi dan dokumentasi sebanyak 0,84% atau 21 orang tua berupaya mendampingi anaknya dalam mengerjakan tugas, dan sebanyak 0,16% atau 4 orang tua yang belum memaksimalkan perannya sebagai pendamping anak.

Berdasarkan paparan tersebut, tampaknya upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran daring masa pandemi mengalami peningkatan setelah dilakukan secara intensif dan berkesinambungan. Sasaran TK Kartika saat ini adalah mengarahkan kesadaran orang tua akan tanggung jawab mendidik anak dan meningkatkan peran serta orang tua dalam hal pendampingan belajar terhadap anaknya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mursid, (2015:9) yang menyatakan bahwa keluarga, masyarakat dan pemerintah mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap pendidikan anak.

TK Kartika menerapkan pembelajaran daring dan BDR sesuai dengan instruksi dan petunjuk dari Kemendikbud. Pembelajaran dilakukan melalui WAG, *link youtube*, *home visit* dan membuat buku aktivitas main yang menjadi *school branding* TK Kartika. Tujuan pelaksanaan BDR antara lain: (1) setiap peserta didik mempunyai hak untuk mendapat layanan pendidikan selama pandemi; (2) melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk covid-19; (3) pencegahan penyebaran dan penularan covid-19 di sekolah; (4) memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Keberhasilan pembelajaran daring yang dilakukan sekolah terletak pada keterlibatan aktif dan peran serta orang tua ketika berada di rumah. Hasil penelitian terdahulu Nahdi

(2020:12) menyatakan bahwa peran orang tua ketika anak belajar dirumah mempengaruhi aktivitasnya, maka kerjasama orang tua dan guru harus terjalin sehingga mudah dilakukan pengawasan pada saat anak belajar di rumah.

Pembelajaran daring dampak pandemi secara tidak langsung menyadarkan orang tua bahwa orang tua merupakan garda terdepan keberhasilan anak dibidang akademik dan non

akademik. Hal tersebut senada dengan penelitian Valeza dalam Haerudin (2020:10) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua menjadi penentu keberhasilan anak, jika orang tua memberikan perhatian kepada anak dalam hal belajar, prestasi anak akan meningkat, tapi jika orang tua tidak perhatian dan peduli terhadap belajar anak, maka keberhasilan anak dalam belajar tidak akan tercapai.

Simpulan

Peran serta orang tua dalam pembelajaran daring menjadi garda terdepan, dan penentu keberhasilan pembelajaran.

Upaya TK Kartika untuk meningkatkan peran serta orang tua antara lain: (1) TK Kartika membuat kurikulum darurat sesuai arahan dari Kemendikbud; (2) melakukan *home visit*; (3) pihak sekolah memaksimalkan jejaring media sosial melalui *whatsApp* (WAG) untuk berkomunikasi dengan orang tua masa pandemi; (4) pihak sekolah membuat buku aktivitas main bersama orang tua dan sebagai *school branding*. Keberhasilan program pembelajaran daring terletak pada meningkatnya peran serta orang tua terhadap pembelajaran daring di rumah. Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan hasil temuan yang ditemukan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haerudin, dkk. (2020). Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya, 1–12. Retrieved from https://www.academia.edu/43187278/Peran_Orang_Tua_dalam_Membimbing_Anak_Selama_Pembelajaran_dirumah_sebagai_upaya_memutus_rantai_covid_-_19
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, B. P. D. Pedoman Pelaksanaan BDR (2020). Indonesia.

- Moeloeng. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mursid, M. /A. (2015). *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (1st ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2021). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur Abstrak, 5(1), 177–186. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>

- Putri Bungsu, dkk. (2021). Dampak Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia, 5(1), 11–20. Retrieved from https://journal.umtas.ac.id/index.php/EA_RLYCHILDHOOD/article/view/1229/645

- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

- Wulandari, H., Purwanta, E., & Kanak-kanak, T. (2021). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK selama Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19 Abstrak, 5(1), 452–462. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>

- Yusuf, Saifudin. 2020. Pengembangan E-Modul Berbasis Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tahun 2020. JURNAL PENDIDIKAN: Riset & Konseptual. Vol 4 No 4 (2020): Volume 4, Nomor 4, Oktober 2020 DOI: <https://doi.org/10.28926/riset>